

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII-H SMP NEGERI 3 MEDAN

Fitri Pebriani Simanjuntak<sup>1</sup>, Tepu Sitepu<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>  
Pos-el: februaryfitri70@gmail.com<sup>1</sup>, tepusitepu61@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis surat resmi siswa dengan penggunaan model project based learning. Penelitian ini menggunakan desain PTK yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini berisi pratindakan dan tindak lanjut. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi. Hasil penelitian ini membahas tentang pengamatan objek secara langsung yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa kelas VII-H SMPN 3 Medan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 13%, kemudian pada tindakan siklus I nilai rata-rata ketuntasan sebesar 53%, artinya mengalami peningkatan sebesar 40%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 94%, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 41%. Melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat cocok diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Surat Resmi, Project Based Learning.

## ABSTRACT

*This study focuses on students' formal letter writing skills using a project based learning model. This study uses PTK design, namely classroom action research. This classroom action research contains pre-action and follow-up. In each cycle there are four phases, namely (1) planning PTK, (2) carrying out PTK, (3) carrying out observations, and (4) reflecting. The results of this study discuss direct observation of objects related to the writing abilities of class VII-H students of SMPN 3 Medan. In the pre-action stage the average score of students' completeness was 13%, then in the action cycle I the average score was 53%, meaning that it had increased by 40%. Then in cycle II the average score of students' mastery increased even better than cycle I, namely to 94%, in other words an increase of 41%. Seeing the high rate of improvement and student responses, it can be concluded that the learning model used is very suitable to be applied to project-based learning activities.*

**Keywords:** Writing Skills, Formal Letters, Project Based Learning.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan surat menyurat sudah dilakukan oleh manusia sejak lama jauh sebelum teknologi berkembang seperti saat ini. Sebelum adanya teknologi canggih, manusia berkomunikasi

menggunakan surat baik itu secara pribadi maupun secara resmi. Surat sendiri merupakan alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang ditulis oleh si pengirim ke pada si penerima dengan berbagai tujuan tertentu.

Menurut Effendi (2012), surat adalah dokumen tertulis yang digunakan sebagai alat komunikasi resmi dalam konteks hukum, baik itu sebagai bukti, pemberitahuan, permintaan, atau perintah. Diperkuat juga dengan pendapat Susetyo (2018), Surat adalah bentuk komunikasi tertulis yang menggunakan media tulisan dan memiliki format yang telah ditentukan, baik itu dalam bentuk surat resmi, surat bisnis, atau surat pribadi.

Dalam dunia surat menyurat ada 2 jenis surat berdasarkan isinya yaitu surat pribadi dan surat resmi. Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh seseorang (penulis) kepada seseorang (penerima) surat yang sifatnya pribadi dan memakai bahasa yang santai namun tetap memperhatikan struktur surat itu sendiri. Menurut Haryono (2014), Surat pribadi adalah surat yang ditulis dengan tujuan untuk berkomunikasi secara pribadi antara individu tanpa melibatkan kepentingan resmi atau bisnis. Surat ini dapat berisi pesan, cerita, salam, atau ungkapan emosi antar individu. Sedangkan Moeljadi (2009), Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh seseorang untuk keperluan komunikasi dengan individu atau pihak lain secara personal dan informal. Surat ini cenderung mencerminkan perasaan, pengalaman, opini, atau pesan pribadi penulisnya.

Sedangkan surat resmi adalah surat yang bersifat resmi yang ditulis oleh suatu lembaga atau instansi kepada seseorang atau kepada lembaga dan instansi lain dengan tujuan tertentu secara resmi. Menurut Poespowardojo (2009), Surat resmi adalah surat yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang formal dan tepat, mengikuti aturan penulisan yang berlaku, dan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau instruksi resmi antara pihak-pihak yang terkait. Sedangkan menurut Haryono (2014), Surat resmi adalah surat yang dibuat dengan format dan

struktur yang telah ditentukan, menggunakan bahasa yang baku dan sopan, serta digunakan untuk keperluan komunikasi resmi antara lembaga pemerintahan, instansi, perusahaan, atau organisasi.

Dalam dunia bisnis dan administrasi, kemampuan menulis surat resmi merupakan hal yang sangat penting. Surat resmi memiliki kegunaan yang beragam, seperti untuk mengajukan permohonan, memberikan pemberitahuan resmi, atau menyampaikan informasi penting kepada pihak lain. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan menulis surat resmi yang baik dan efektif. Oleh karena itu berkomunikasi dengan surat resmi harus dapat ditngkatkan oleh peserta didik supaya keterampilan menulis semakin meningkat.

Materi menulis surat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Medan masih belum memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh kesuluran peserta didik masih dibawah standar yang sudah ditentukan. Hal ini membuat guru untuk melakukan remedial yang kebanyakan hanya sebagai formalitas saja, karena hasil yang didapatkan oleh peserta didik saat melaksanakan remedial juga belum bisa memenuhi standar kecapaian yang sudah ditentukan. Sehingga pada akhirnya kegiatan remedial ini dilakukan untuk syarat agar nilai peserta didik diangkat sampai batas ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, khususnya menulis surat resmi perlu dilakuan pelatihan secara berkala namun tidak membosankan agar peserta didik secara tidak sadar sedikit demi sedikit terampil dalam menulis surat resmi. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang paling memakan waktu dan membutuhkan pemikiran yang lama juga, sehingga banyak peserta didik mengalami

kesulitan. Kegiatan menulis juga memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas terbatas.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pelatihan secara berkala dipengaruhi oleh model pembelajaran apa yang dipakai guru. Biasanya kalau guru mampu memodifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut maka hasil yang diinginkan juga dapat tercapai. Hal ini yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tindakan dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek atau ada suatu hal yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Menurut Wahyudi (2018), PJBL adalah pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata dan keterlibatan aktif siswa dalam proyek atau tugas yang membutuhkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Penggunaan teknologi memungkinkan siswa mengakses sumber belajar, berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru, serta memamerkan hasil kerjanya. Selain itu menurut Kadarohman (2017), PJBL adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan platform online, alat multimedia, dan aktivitas kolaboratif untuk mendorong pembelajaran mandiri dan interaksi sosial antara siswa. Ini mendorong pembelajaran berbasis mandiri, berbasis penelitian, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi menggunakan model Project Based Learning pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-H SMP Negeri 3 Medan yang berjumlah 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut 100% yang mengaku belum pernah menulis surat resmi. Oleh sebab itu, diharapkan setelah diadakan penelitian ini minat para siswa dalam menulis surat resmi akan berkembang pesat dan kemampuan mereka dalam menulis surat resmi akan semakin terasah dengan baik.

Model ini diawali dengan Guru memaparkan permasalahan lalu embagikan rencana dan kelompok peserta didik. Setelahnya antara guru dan peserta didik membuat jadwal yang disepakati bersama-sama dan menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Peserta didik secara berkelompok mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, sedangkan guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.

Pada akhirnya peserta didik akan mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas dan teman-teman sekelasnya. Penelitian ini akan dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Indikator pada penelitian ini akan dikatakan tercapai atau berhasil apabila 75% dari siswa mendapat nilai diatas 75. Namun, apabila tidak mencapai nilai tersebut maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya (siklus II).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain PTK yaitu penelitian tindakan kelas. Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi

pratindakan dan tindak lanjut. Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran menulis surat pribadi kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran surat resmi.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Kunto (2020) tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu cara strategis bagi guru dalam meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode deskriptif. Kunto (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada, keadaan, atau variabel pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif memfokuskan pada penjelasan tentang keadaan atau gejala sesuai dengan kondisi yang ada

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut.

Tindakan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini, upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan-kesalahan siswa setelah siswa menulis surat pribadi. Observasi atau pengamatan, yaitu

mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya. Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria.

Berdasarkan refleksi tersebut, penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi/perbaikan, terhadap awal untuk rencana berikutnya. PTK (penelitian tindakan kelas) terhadap pembelajaran menulis surat resmi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui tugas kelompok dan tugas individu, telah peneliti lakukan sampai dua siklus.

Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi melalui tugas kelompok, dan tugas individu dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Pada penelitian ini, dirancang dan dilaksanakan dua siklus.

Setiap siklus bertujuan untuk menilai kemampuan menulis surat resmi dengan rincian, pada pertemuan pertama/siklus I menilai kemampuan siswa untuk indikator mampu menentukan perbedaan komposisi, isi dan bahasa serta menulis surat resmi dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan pada pertemuan kedua/siklus II menilai kemampuan untuk indikator yang sama pada siklus I, namun di siklus II harus ada peningkatan daripada siklus I. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada menulis surat resmi dengan menggunakan model Project Based Learning diperoleh dari hasil tes, dan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat resmi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

#### Pembahasan

##### Pra-Tindakan

Hasil tes pratindakan adalah hasil proses pembelajaran menulis surat resmi yang belum disertai tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat resmi. Hasil tes awal ini digunakan sebagai acuan atau dasar untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tes awal juga akan membantu dalam mengevaluasi perkembangan dan perubahan kemampuan peserta didik setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Peserta didik yang melakukan tes sebanyak 32 siswa. Hasil tes yang diperoleh dalam tindakan prasiklus ini adalah 28 orang (88%) peserta didik memperoleh nilai <75 atau belum memenuhi KKM. Sedangkan peserta didik yang memperoleh >75 sebanyak 4 orang (13%) dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 61.

#### Siklus I

Pada siklus 1 penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi hasil pengamatan, catatan lapangan, dan

nilai tes unjuk kerja peserta didik. Dalam siklus ini, siswa diperkenalkan dengan model *Project Based Learning* peserta didik diberi kebebasan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka dalam memahami struktur dan kaidah bahasa dalam menulis surat resmi. Melalui kegiatan ini, peserta didik merasa senang karena mereka diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide dan pendapat mereka dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari pengamatan, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja siswa akan menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pembelajaran pada siklus 1.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan akan memberikan informasi tentang partisipasi dan respon siswa terhadap pembelajaran, sedangkan nilai tes unjuk kerja akan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis surat resmi telah membawa perubahan yang signifikan dan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dibanding sebelumnya.

Tes unjuk kerja yang dilakukan tahap tindakan siklus I bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Hasil tes unjuk kerja peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Menulis Surat Resmi Siklus I**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentasi	Keterangan	Rata-rata Nilai
1	100	0			
2	<75	15	47%	Tidak Tuntas	66
3	>75	17	53%	Tuntas	

Data pada tabel 1 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus I, 17 siswa (53%) sudah mencapai KKM, 15 siswa (47%) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 66. Terjadi peningkatan hasil belajar menulis surat resmi pada siklus I sebesar 40%. Setelah dilakukannya siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan juga dosen pembimbing serta rekan sejawat untuk melakukan refleksi yang selanjutnya mendiskusikan tindakan yang sudah terlaksana dan dituliskan pada lembar observasi, catatan lapangan, serta angket siswa. Dari pengamatan yang dilakukan, guru model sudah cukup baik melakukan pembelajaran menulis surat resmi.

Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran tersebut membuat semangat siswa meningkat dan suasana pembelajaran menjadi aktif, terutama dalam diskusi yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam surat resmi melalui berbagai contoh surat resmi yang mereka lihat di kelas.

Menurut hasil pengamatan dan unjuk kerja, guru model dan juga observer menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat resmi pada siklus I sudah terlihat kemajuan dalam suasana aktivitas proses serta hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan, meskipun terdapat peningkatan, hasil dari siklus I belum mencapai tingkat maksimal. Saat melakukan refleksi terhadap siklus I, ditemukan beberapa hal yang belum optimal dalam pelaksanaannya, seperti konstruktivisme dan visualisasi media film pendek yang masih kurang. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembentukan kelompok siswa dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti dan kolaborator telah memutuskan untuk membentuk kelompok siswa yang lebih bervariasi

pada siklus II. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memungkinkan siswa mencapai hasil yang lebih baik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif yang mendorong kreativitas dan ketelitian siswa.

Dengan mengakui area-area yang perlu diperbaiki dan menerapkan penyesuaian yang diperlukan pada siklus berikutnya, peneliti dan kolaborator optimis bahwa penelitian ini akan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang lebih memuaskan.

## Siklus II

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari siklus I, maka dilakukan refleksi dilakukan beberapa tindakan perbaikan untuk siklus II. Pada siklus II, dilaksanakan integrasi komponen masyarakat belajar, penilaian otentik, dan refleksi. Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari tahap dan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbaikan utama pada siklus II terkait dengan kegiatan inti dan penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran.

Modul siklus II telah mengalami perbaikan mendasar untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Pada siklus II, sebelum peserta didik mulai menulis surat resmi, mereka terlebih dahulu melakukan diskusi dan memilih sendiri contoh surat resmi yang telah disediakan oleh guru untuk kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan surat resmi.

Proses penilaian tetap mencakup delapan aspek yang sama dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan inti dimulai dengan mengulang kembali kepada siswa tentang 11 struktur surat resmi yang dinilai dalam penulisan surat resmi. Guru memberikan penjelasan dan pengingat kepada peserta didik

mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan surat resmi.

Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok belajar (*learning community*). Setiap kelompok belajar membaca dan mengamati contoh surat resmi yang mereka tulis sebelumnya, serta mencari bagian-bagian atau kesalahan-kesalahan yang telah ditandai oleh guru.

Hal ini membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian struktur yang perlu direvisi dalam kegiatan menulis surat resmi pada siklus II. Kegiatan penutup siklus II melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran mereka dengan bimbingan guru. Peserta didik diminta untuk merefleksikan proses menulis surat resmi dan hasil yang telah mereka capai.

Dalam kesimpulan tersebut, Peserta didik dapat merangkum pembelajaran yang mereka peroleh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penulisan surat resmi. Pada pertemuan kedua siklus II, Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah disusun oleh guru dan disepakati oleh peserta didik. Mereka berdiskusi dan menulis surat resmi berdasarkan contoh yang sudah mereka pilih sebelumnya.

Setiap kelompok memiliki perwakilan yang membacakan hasil kerja mereka, dan Peserta didik dari kelompok lain memberikan komentar dan masukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Pada kegiatan penutup, guru memimpin Peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan merenungkan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru membimbing peserta didik dalam merumuskan pemahaman mereka dalam menulis surat resmi. Berdasarkan pengamatan kolaborator, pelaksanaan pembelajaran

menulis surat resmi pada siklus II secara umum diikuti dengan baik oleh peserta didik.

Selama kegiatan inti, semua peserta didik aktif terlibat dalam diskusi dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menulis surat resmi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman mereka tentang penulisan surat resmi.

**Tabel 2. Hasil Tes Menulis Surat Resmi Siklus II**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentasi	Keterangan	Nilai Rata-rata
1	100	0			
2	<75	2	6%	Tidak Tuntas	82
3	>75	30	94%	Tuntas	

Data pada tabel 2 menunjukkan, bahwa setelah tindakan siklus 2, 30 peserta didik (94%) sudah mencapai KKM, 2 peserta didik (6) belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 82. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan sebesar 41% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan ketrampilan siswa menulis surat resmi terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Tes Menulis Surat Resmi**

Kegiatan	Ketuntasan %		Nilai Rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Prasiklus	13%	88%	61
Siklus I	53%	47%	66
Siklus II	94%	6%	82

Berdasarkan tabel 3 di atas, terjadi peningkatan keterampilan menulis surat resmi setelah penerapan model Project

Based Learning. Pada tahap prasiklus, peserta didik tuntas sebanyak 4 orang (13%), pada siklus 1 meningkat menjadi 17 orang (53%), dan setelah siklus 2 meningkat lagi menjadi 30 orang (94%).

Hal itu menandakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Sehingga model ini efektif dan efisien digunakan dalam menulis surat resmi.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Dengan demikian, media ini terbukti efektif dan efisien dalam membantu peserta didik dalam menulis surat resmi. Penerapan model *Project Based Learning* telah mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, serta memperkaya pemahaman mereka tentang struktur dan kaidah penulisan surat resmi. Penggunaan contoh-contoh surat resmi yang dipilih oleh tiap kelompok membantu mereka lebih memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis surat resmi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan model *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa SMP Negeri 3 Medan. Dapat ditarik kesimpulan yaitu Peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 3 Medan mampu menulis surat resmi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis surat resmi dengan penerapan model *Project Based Learning*.

Hasil nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 66 dan siklus 2 sebesar 82. Terdapat peningkatan hasil menulis surat resmi dengan penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII-H

SMP Negeri 3 Medan. Pada tahap prasiklus siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra-siklus, peserta didik tuntas sebanyak 13%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 53%, dan setelah itu dilakukan siklus 2 terjadi peningkatan lagi menjadi 94%. Model *Project Based Learning* adalah model yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi pada siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Kadarisman. (2012). *Ilmu Hukum Pidana Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono, Timbul. (2014). *Administrasi Perkantoran Modern*. Medan: Pustaka Setia.
- Kadarohman, A. (2017). *Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunto, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Dalam Rangka Memperbaiki Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moeljadi. (2009). *Korespondensi dan Pengarsipan*. Medan: Raja Grafindo Persada.
- Poespowardojo, S. (2009). *Korespondensi dan Pengarsipan*. Medan: Rineka Cipta.
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 418-423.
- Silitonga, G. R., Ningsih, W., & Ariga, H. P. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar Di Kelas XI SMA Swasta Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 450-455.
- Sitanggung, O. M., Sianturi, M. M., Annisa, A., & Deliani, M. K.



- (2022). Peningkatan Mengubah Cerpen Menjadi Naskah Drama Dengan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Pencawan Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 200-211.
- Situmorang, F. E., Batu, R. L., Yolanda, I., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Numbered Head Together (Nht) Dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Pada Kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 388-393.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicatedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Susetyo, Heru. (2018). *Teori dan Praktek Administrasi Perkantoran*. Medan: Pustaka Setia.
- Wahyudi, R. (2018). *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Proyek: Teori dan Implementasinya*. Malang: UB Press.